

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MUHAMMAD KAUSAR

NIM. 190201137

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD KAUSAR

NIM. 190201137

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh :

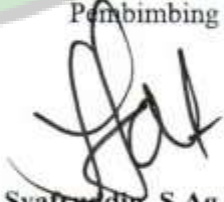
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198308152011011012

Pembimbing II,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal:


Selasa, 19 Desember 2023
06 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

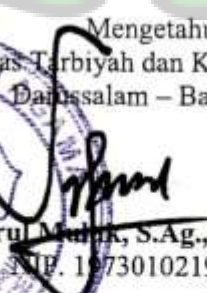
Penguji II,


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 1970060822000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dairussalam – Banda Aceh




Prof. Safrul Mahid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Kausar
NIM : 190201137
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Desember 2023
Yang menyatakan,




Muhammad Kausar
NIM. 190201137

ABSTRAK

Nama : Muhammad Kausar
NIM : 190201137
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Metode *talaqqi*, kemampuan siswa, membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an secara *talaqqi* merupakan hal yang sangat penting, karena *talaqqi* adalah metode face to face (tatap muka) dengan seorang guru, langsung berhadapan hadapan, mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli. Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara langsung (tatap muka) dengan orang yang ahli. Di Nurul Fikri Boarding School Aceh masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya untuk siswa kelas VII. Karena kebanyakan siswa kelas VII yang merupakan siswa baru lulus dari sekolah dasar, mereka rata rata kurangnya pendidikan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *talaqqi*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Data dikumpulkan melalui observasi yang diselesaikan dengan rumus mencari persentase aktivitas guru dan siswa, dan melalui tes. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII dalam satu halaqah yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 80,76 dan pada siklus II 90,38. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 76,92 dan pada siklus II 88,46. Adapun hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada siklus I 50% dan pada siklus II 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT sebaik – baiknya sutradara dalam penelitian skenario terhebat bagi hambanya, tiada tuhan selain Allah sang penguasa angkasa raya dan bumi beserta isinya, hanya kepada – Nya meminta dan memohon perlindungan dari kejahatan dan kekejian serta tipu daya dunia. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan memiliki akhlak yang sangat mulia dan menjadi panutan seluruh umat Islam. Dengan kuasa Allah SWT detak jantung peneliti masih terasa, oksigen masih bisa peneliti hirup, secara langsung Allah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh”** sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar S.Pd dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengalami kesulitan yang membuat peneliti semakin kuat fisik dan mental.

Pada kesempatan ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A. selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, arahan dan motivasi luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof . Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Ustadz-ustadz pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua aamiin allahumma aamiin.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Peneliti,

Muhammad Kausar
NIM. 190201137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	15
A. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	15
B. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an.....	22
C. Metode <i>Talaqqi</i> dalam Pengajaran Al-Qur'an.....	32
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	50
A. Profil SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh	50
B. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh	54
C. Hasil dari Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Upaya Meningkatkan	

Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.	59
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN LAMPIRAN	
FOTO DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa
- Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
- Tabel 4.2. Jumlah siswa dan siswi di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
- Tabel 4.3. Jumlah pegawai di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
- Tabel 4.4. Data Pre Test kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.5. Lembar Post Tes kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siklus I
- Tabel 4.6. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I
- Tabel 4.7. Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I
- Tabel 4.8. Lembar *PostTes* kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siklus II
- Tabel 4.9. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus II
- Tabel 4.10. Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II
- Tabel 4.11. Perbandingan nilai pre test dan post test I dan II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry

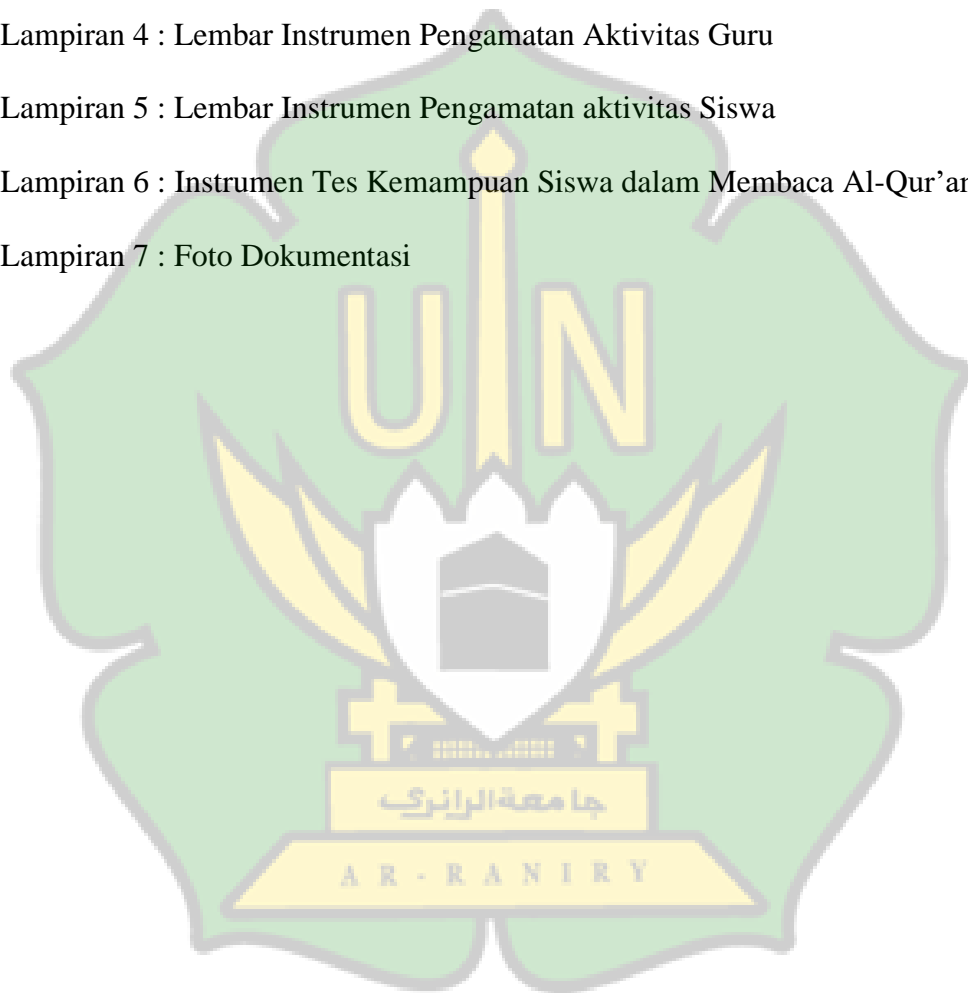
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

Lampiran 5 : Lembar Instrumen Pengamatan aktivitas Siswa

Lampiran 6 : Instrumen Tes Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik dibawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- َ----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 -----ِ----- (*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 -----ُ----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū* (u dengan garis diatas)

Misalnya : (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة) = *al-falsalat*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الفلاسفة) = *Al-falāsifah*

5. Syaddah (*tasydid*) (ّ)

Syiddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) = *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفس) = *al-nafs*

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata transliterasinya dengan ('), misalnya: (ملائكة) = *mala'ikah*, (جزئ) = *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: (اخترع) = *ikhtira'*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam¹

Melihat kasus awal dari sebuah permasalahan, peneliti mengamati santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, khususnya santri kelas VII yang baru lulus dari sekolah dasar. SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh adalah sebuah sekolah asrama yang memiliki program khusus bidang tahfidz. Dalam hal ini, sebelum santri masuk ke program tahfidz, santri harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkompeten, supaya memiliki kualitas tahfidz yang bagus. Peneliti mengkhawatirkan bacaan Al-Qur'an santri yang baru lulus dari sekolah dasar, apalagi lulusan dari sekolah dasar yang sangat kurang pembelajaran Al-Qur'an.

¹ Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

Jika kita lihat proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro'. Namun demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-Qur'an untuk anak sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran.²

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dengan adanya pengetahuan tersebut pada diri anak, maka semangatnya akan meningkat terus untuk membaca dan menghafal al-quran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dijelaskan dalam suatu hadis bahwa Allah SWT akan memberikan syafaat kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an, bunyi hadisnya:

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 اقرءوا القرآنَ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شفيعًا لأصحابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : “Abu Umamah Al-Bahili RA berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Bacalah Al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para sahabatnya”. (HR.Muslim)³

² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : 2013), h. 112.

³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim Al-Lu'lu' Wal Marjan*, (Jakarta : 2017), h.265.

Karena itu, Allah SWT akan memberikan pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.⁴ Membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu dengan cara mematuhi semua kaidah kaidah hukum bacaan yang telah disepakati oleh para ulama. Mulai dari pengucapan yang stabil dari masing- masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid.⁵ Membaca Al-Qur'an haruslah dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut, jika dalam membaca Al-Qur'an terjadi kesalahan maka akan mengubah makna dari Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمّل : ٤)

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil : 4)

Pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid dan tempat lainnya. Pada saat ini, di desa maupun di kota, mulai bermunculan pendidikan Al-Qur'an, di setiap masjid yang berdiri memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sekolah-sekolah islam mulai menekankan pendidikan membaca Al-Qur'an dalam beberapa jam pelajaran, mulai dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi berusaha memberikan fasilitas pendidikan Al-Qur'an. Melihat perkembangan zaman sekarang kita patut sangat

⁴ Muhammad Amri, *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al-Quran*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h.19.

⁵ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.112.

bersyukur, walaupun kita hidup diakhir zaman yang banyak fitnah, alhamdulillah program-program pendidikan Al-Qur'an masih ada disetiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan.⁶

Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan oleh pendidik ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam hal itu, peserta didik atau santri melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ustadzah. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain kegiatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan oleh peserta didik. Dalam hal pengertian perencanaan pembelajaran, Abdul Majid menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi atau metode yang akan dipelajari dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”⁷

⁶ Muhammad Amri, *Kesalahan Yang Serius Terjadi Dalam Membaca Al-Quran* (Surakarta : Ahad Books, 2014) h. 32-33.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.17.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan adanya suatu metode yang dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi siswa. Dengan cara demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Selain itu, dalam penerapan suatu metode kita harus memahami juga lingkungan pengajaran agar pada proses pembelajaran dapat terbentuk suasana yang kondusif.⁸ SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan khususnya pendidikan Al-Qur'an bagi para siswanya. Tetapi dalam pengajaran Al-Qur'an belum menggunakan metode khusus untuk siswanya baik itu metode *talaqqi* maupun metode-metode yang lain.

Berdasarkan observasi awal di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dalam proses membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa masih belum mahir, sebagian terbata-bata dengan sebagian lainnya melakukan kesalahan tanpa disadari. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik harus ditingkatkan dan memerlukan metode yang tepat dalam memacu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti melihat lebih khusus santri kelas VII. Mereka sangat dikhawatirkan dalam segi baca Al-

⁸ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", 1 (Januari, 2012), h 74.

Qur'an, apalagi santri-santri lulusan sekolah dasar yang sangat kurang pembelajaran Al-Qur'an waktu disekolah dulu. Oleh karena itu, untuk para santri kelas VII mereka perlu suatu pembelajaran dan metode khusus untuk memudahkan proses membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, seorang guru perlu menerapkan suatu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada rasulullah.⁹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode dan teknik yang bisa memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mencapai hasil yang memuaskan dalam proses membaca Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Amzah: Jakarta, 2012), h. 288.

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran, dan bahan kajian serta referensi bagi penelitian – penelitian yang akan datang terutama dalam konteks penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Dari segi praktis :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penerapan metode *talaqqi*. Siswa dapat tertarik mempelajari Al-Qur'an sehingga perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat.
- c. Bagi SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Quran secara langsung, *talaqqi* kalau dilihat dari segi bahasa yang artinya belajar berhadapan langsung dengan gurunya, maksudnya pengajaran Al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut

ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung seperti rasulullah mengajar kepada para sahabatnya.¹⁰

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹¹ Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹² Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme secara utuh hasil karya orang lain. Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka

¹⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Amzah: Jakarta, 2012), h. 288.

¹¹ Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 70.

¹² M.Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Prismsophie Cet. I, 2004), h.144

sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil penelusuran dari penulis, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada keterikatan namun penelitian ini masih berbeda dari penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

1. Ahmad Nizar Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum pada tahun 2010.

Penelitian ini dilandasi oleh banyaknya metode-metode yang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada kenyataannya metode tradisional seperti metode *talaqqi* sangatlah bagus jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Ihyaul 'Ulum Gilang Babat Lamongan, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum Gilang Babat Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, dan pengecekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode *talaqqi* di Pesantren Ihyaul 'Ulum Gilang Babat Lamongan sudah baik, terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor penghambat antara lain malas, lelah dan mengantuk

dan faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan tenaga pengajar sesuai bidangnya.¹³

2. Jurnal atas nama Erliani Siagian dan Zailani, yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Madinatussalam Medan”. Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti hadir langsung kelapangan mengamati, menilai perkembangan dari pembelajaran tahsin al-Quran yang dilaksanakan di Mts Madinatussalam. Metode tahsin yang diteliti dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberi hasil yang objektif. Dari hasil pengadaaan program pembelajaran Tahsin Al-Qur’an sebagai sarana belajar bagi siswa siswi MTs madinatussalam dapat membantu siswa siswi tersebut untuk membenarkan bacaan yang selama ini keliru dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Pengadaaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an memicu semangat siswa siswi MTs madinatussalam dalam belajar agama khususnya Al-Qur’an. Program tahsin Al-Qur’an juga dapat membantu dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur’an di MTs Madinatussalam.¹⁴
3. Skripsi penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4 kota Banda Aceh. Metode yang

¹³ Ahmad Nizar, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dipondok Pesantren Ihyaul Ulum Gilang babat Lamongan*. Other thesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 25 November 2017, Diakses pada tanggal 11 September 2023 dari situs <http://eprints.unipdu.ac.id/867/>

¹⁴ Erliani Siagian dan Zailani, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Madinatussalam Medan*, 11 November 2021, Diakses pada tanggal 24 Juli 2023 dari situs <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID E-ISSN : 2808-8328>

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (action research) dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas yaitu mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis. Tujuan dari penelitian untuk Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Al-Quran dengan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian Penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus I di kategorikan “baik” yaitu 79,16 dan pada siklus II dikategorikan “baik sekali” dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “baik ” yaitu 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 86,53.¹⁵

4. Skripsi Ermy Rahdianita Anugerah yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar”. Implementasi metode *talaqqi* di pondok pesantren Aisyah Samawa berjalan dengan baik, dalam penerapan metode *talaqqi* para pembimbing membantu santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan mengoreksi bacaan santri apabila terjadi kesalahan. Bentuk implementasi metode *talaqqi* yaitu sistem halaqah yang diadakan empat kali dalam seminggu dengan jumlah anggota halaqahnya tidak melebihi 20 orang agar santri bisa

¹⁵ Irsalina, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020), Diakses pada tanggal 11 September 2023 dari situs <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14339/>

maksimal dalam men *talaqqi* bacaan dan hafalan Qur'annya. Adanya metode *talaqqi* ini sangat membantu terutama untuk santri yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, karena guru membimbing satu persatu dari dasar sehingga meminimalisir terjadi kesalahan dalam praktik membaca Al-Qur'an.¹⁶

5. Skripsi Siti Umi Rofiatun Rosita Muis “Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”. Penelitian ini mengkaji terkait penerapan metode *talaqqi* yang belum berhasil diterapkan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah AlKautsar, akibatnya siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.¹⁷

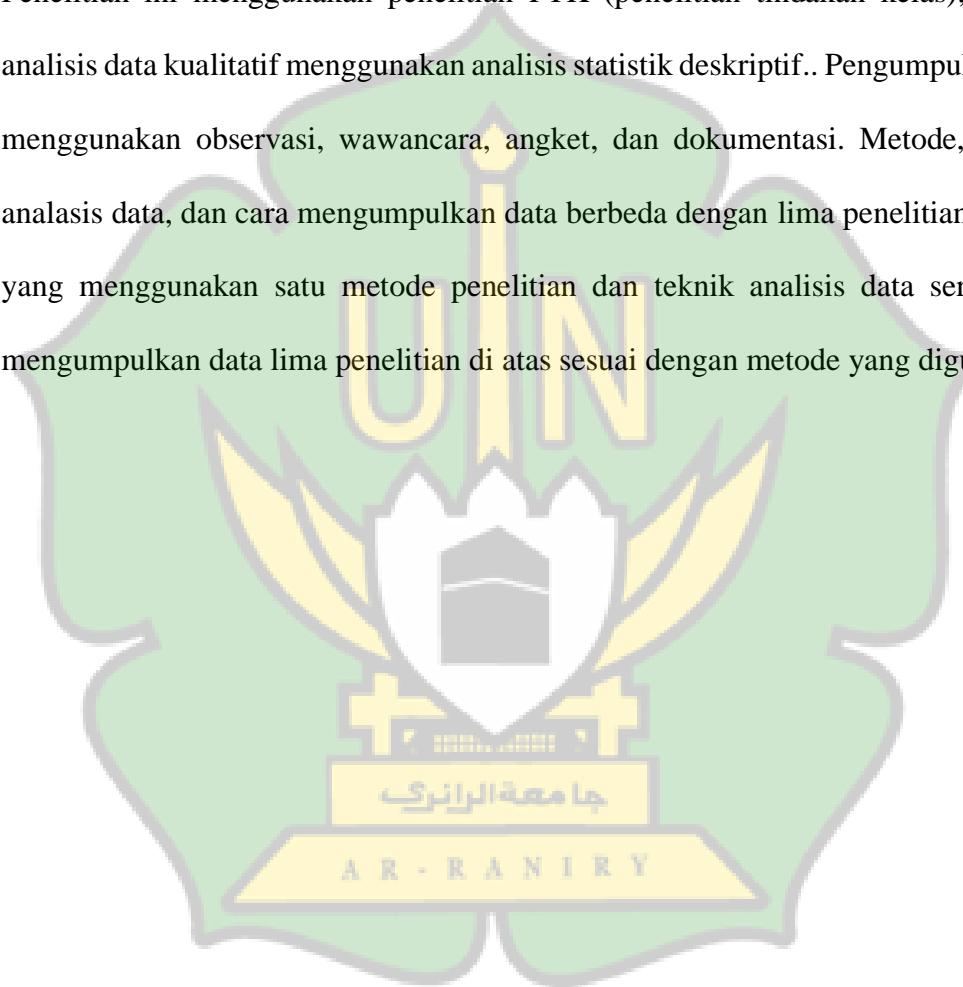
Lima penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaannya meliputi pembahasan tentang metode *talaqqi* yang meliputi pengertian metode *talaqqi*, langkah langkah metode *talaqqi*, implementasi metode *talaqqi*, kelebihan metode *talaqqi* dan kekurangan metode *talaqqi*.

Perbedaan lima penelitian diatas dengan penelitian ini adalah hasil penelitian meliputi Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Upaya Meningkatkan

¹⁶ Ermy Rahdianita Anugerah, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar*, (Tangerang Selatan : Istitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), Diakses pada tanggal 11 September 2023 dari situs <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2107>

¹⁷ Siti Umi Rofiatun Rosita Muis, *Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), Diakses pada tanggal 11 September 2023 dari situs <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15105/>

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, keunggulan dan kekurangan dari menggunakan metode *talaqqi*, dan implementasi penggunaan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dalam membaca al-qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis statistik deskriptif.. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode, teknik analisis data, dan cara mengumpulkan data berbeda dengan lima penelitian di atas yang menggunakan satu metode penelitian dan teknik analisis data serta cara mengumpulkan data lima penelitian di atas sesuai dengan metode yang digunakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁸

Secara bahasa Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁹ Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anah.²⁰

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.3

¹⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.17

²⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15

Secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang dapat melemahkan lawan), diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah alfatihah dan akhir surar an-nas.²¹

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Alquran, yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif,

²¹ M.Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar alIrsyad, 1970), h. 10

sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.

- d. Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an.²²

2. *Fadhilah* Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan inti agama, menjaga dan menyebarkan berarti menegakkan agama. Sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari itu lebih utama dari pada segalanya. Al-Qur'an bukan sekedar kitab dan bacaan saja, namun Al-Qur'an ialah bacaan yang paling mulia dan penuh hikmah. Setiap ayat dan setiap surah dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang khas.²³ Menurut Arifin dan Suhendri Abu Faqih membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya.

²² Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013). h.18-19

²³ Haidar Ahmad Al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta: Zahra, 2007). h.18.

Membaca Al-Qur'an sangatlah dianjurkan dan disukai secara mutlak, terkecuali pada kondisi tertentu yang dilarang oleh syariat.²⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat Ilmu pendidikan Islam didasarkan pada konsep dan teori yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam: al-Qur'an, as-Sunnah dan ijtihad. Di samping itu, hakikat pendidikan islam adalah suatu proses untuk mencapai tujuan bahwa manusia di dunia ini adalah menjalankan amanah Allah SWT dalam arti beribadah kepadaNya.²⁵

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan juga dilakukan bersama-sama. Seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk mendapatkan *fadhilah*, motivasi untuk pengalaman spiritualitas, maupun motivasi sosial. Menurut Syekh Abdur Rahman As-Sadi yang dilansir oleh Pamudita Suciati *Fadhilah* dalam bahasa Arab mengandung arti "Kedudukan yang tinggi dalam keutamaan" atau dalam arti keistimewaan. Dengan demikian, secara sederhana *fadhilah* Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu yang berkaitan dengan keunggulan-keunggulan, keutamaan-keutamaan atau keistimewaan yang dikandung oleh ayat maupun surah-surah dalam Al-Qur'an. Tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa sekaligus petunjuk dalam mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat. Jika sekiranya umat Islam mengetahui *fadhilah* dan keberkahan membaca

²⁴ Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). h.37.

²⁵ Zulkhairi, T. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah pada Institusi Dayah di Aceh: Upaya Membendung Sikap Radikal Dalam Beragama. h.20

Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikannya bahkan mereka akan senantiasa membacanya disepanjang siang dan malam hari. Adapun keutamaan/*fadhilah* membaca Al-Qur'an menurut Mahmud Al-Dausary yang dibagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut :²⁶

- a. Membaca Al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan

Allah SWT berfirman dalam QS. Faatir : 29, ayat ini berisi pujian Allah

SWT terhadap pembaca Al-Qur'an

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (فاطر : ٢٩)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*” (QS. Fathir : 29)

Ayat tersebut pujian Allah SWT terhadap pembaca Al-Qur'an karena mereka selalu konsisten dan komitmen untuk membacanya. Mereka membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum-hukum tajwidnya dan merenungi maknanya serta mengambil faedah darinya. Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi pembaca Al-Qur'an yang merealisasikan ajarannya. Bahkan Allah SWT akan menambahkan untuk mereka *fadhilah* serta kemuliaannya, dan tambahan itu tiada

²⁶ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (Alukah, 2017), h.70–84,

yang mengetahui kadarnya kecuali Allah SWT Dzat yang memiliki keutamaan yang agung.²⁷

b. Ketenangan Batin

Turunnya ketenangan dihati, ketentraman dan juga kedamaian jiwa sesungguhnya itu semua merupakan hadiah pertama oleh orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Hati mereka tidak disapa rasa kegelisahan, kebingungan, penyakit jiwa serta terbelenggu rasa was-was. Ketika seringnya hati seseorang disapa oleh kegelisahan, kebingungan dan juga kekhawatiran, kemudian mereka bergabung dengan rekan-rekannya dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka akan sirnalah kegelisahan serta berubah menjadi ketenangan dan ketentraman.

Dengan merasakan ketenangan batin, maka raga dan akal akan ikut merasakan ketenangan. Akal adalah sarana manusia untuk berfikir, dan dengan berfikir itu mereka akan bisa menemukan kebenaran Islam. Dengan akal tersebut, akan membedakan mereka dengan binatang. Itu sebab, Islam memandang kedudukan akal manusia sangatlah penting. Dengan akalnya manusia akan bisa memikirkan ayat-ayat Qauliyah (Al-Qur'an) dan juga Kauniyah (Sunnatullah) sehingga bisa menjadi manusia yang diharapkan Islam.²⁸

c. Hati di selubungi oleh rahmat

Rahmat itu sangat dekat dengan sahabat Al-Qur'an, bahkan juga menyelimuti majlis-majlis mereka. Allah SWT telah menanamkan wahyu yang Ia

²⁷ Haidar Ahmad Al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta: Zahra, 2007). h.18.

²⁸ Zulkhairi, T. (2023). *Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan*. UIN Ar-Raniry.h.89

turunkan kepada para nabi-Nya sebagai rahmat. Orang yang sering membaca Al-Qur'an menjadikan hati seseorang lebih tenang dan damai. Setiap harinya akan merasa tenang terus walau masalah dan rintangan sedang menghampirinya. Hal itu karena ia senantiasa mengingat Allah setiap saat dengan selalu membaca Al-Qur'an.

d. Dinaungi oleh para Malaikat

Para malaikat telah turun dengan sayap-sayap sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap mereka, karena mereka telah berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan pernah terjadi pada masa zaman rasulullah SAW, telah turun malaikat yang mulia dan mendekati seorang sahabat, Usaid bin Hudhair ra. ketika beliau sedang membaca surah Al-Baqarah.²⁹

e. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebaikan yang sangat besar

Karunia Allah SWT dan kemurahan-Nya serta dimudahkan-Nya Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah bahwa setiap orang yang membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, maka baginya pahala yang besar dari sisi Allah SWT, baik dia seorang yang mahir ataupun orang yang terbata-bata dalam membacanya. Dengan demikian, tidak ragu lagi ketika membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara *continue* dan berusaha secara maksimal akan membantu seseorang memperbagus bacaan, bahkan memperkuat hafalannya. Hal tersebut telah teruji dan menjadi suatu hal yang mudah bagi orang yang dimudahkan dan diberikan taufik oleh Allah SWT.

²⁹ Haidar Ahmad Al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta: Zahra, 2007). h.18.

Dari pemaparan *fadhilah* membaca Al-Qur'an di atas, senada dengan Muhammad Iqbal Ahmad Gazali menjelaskan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam berinteraksi dengannya, kemudian dilanjutkan dengan mentadabburi, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun diantara *fadhilah* membaca Al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW menurut Muhammad Iqbal Ahmad Gazali yang dibagi menjadi lima diantaranya yaitu :³⁰

1. Menjadi manusia yang terbaik
2. Mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingannya.
3. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat.
4. Pahala berlipat ganda.
5. Dikumpulkan bersama para malaikat.

B. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Metode Al-Baghdadi

Berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al-Baghdadi dan tidak diketahui kapan munculnya metode ini, namun sebelum 1980an

³⁰ Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, "*Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*" (Islamhouse, 2010), h.3-4,

metode al-Baghdadi dapat ditemukan di Indonesia. Metode al-Baghdadi ini merupakan metode Pendidikan Al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model Pendidikan huruf hijaiyah dan juz sama. Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang tersusun (*tarkibiyah*) secara berurutan yang sering dikenal dengan metode *alif, ba', ta'*.

Berikut ada beberapa cara mengajarkan metode al-Baghdadi :

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/ dieja, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, dan seterusnya.³¹
- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Quran juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an itu).

Dalam hal ini, metode Al-Baghdadi memiliki kekurangan dan kelebihan, diantaranya yaitu :

- a. Kelebihan metode Al-Baghdadi

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

³¹ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses pada tanggal 16 September 2023 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.

b. Kekurangan metode Al-Baghdadi

Adapun kekurangan dari metode Al-Baghdadi adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca Al-Qur'an.³²

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan tanpa dieja, dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Dalam metode Qira'ati terdapat 2 pokok dasar yang perlu diperhatikan, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Metode Qira'ati dapat dikatakan sebuah metode membaca Al-Qur'an khas Indonesia yang terlepas dari pengaruh arab.

Metode Qira'ati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia. yang terlepas dari pengaruh arab. Metode Qira'ati pertama kali disusun pada tahun 1963 yang masih bersifat susunan sederhana, diajarkan terbatas kepada para anak di sekitar lingkungan rumah, namun

³² Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses pada tanggal 16 September 2023 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.

dari metode Qira'ati ini akhirnya banyak muncul metode-metode membaca Al-Qur'an, seperti metode al-Barqy, Iqro', Tilawati, dan lain sebagainya.³³

a. Kelebihan metode qira'ati

- 1) Tashih. Para guru/calon guru sebelum mengajar metode Qira'ati, harus melalui tashih terlebih dahulu, hal ini dikarenakan buku Qira'ati tidak diperjual belikan secara umum dan terbatas hanya untuk kalangan sendiri bagi yang telah mendapat syahadah/sertifikat.
- 2) Menggunakan banyak metode dalam penerapannya.
- 3) Terdapat prinsip bagi pendidik dan peserta didik.
- 4) Peserta didik akan menulis bacaan setelah membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati.
- 5) Melanjutkan belajar bacaan Gharib setelah khatam 6 jilid.
- 6) Metode Qira'ati menggunakan ketukan dalam proses pembelajarannya untuk menuntukan panjang dan pendek bacaan.
- 7) Peserta didik akan mendapatkan syahadah ketika khatam jilid 6 beserta Gharibnya.

³³ Gafur, A. (2013). *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences*. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). Diakses pada tanggal 16 September 2023 dari situs <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2232>

b. Kekurangan metode qira'ati

Kekurangan dalam metode Qira'ati adalah tidak ada ketentuan waktu kelulusan atau mendapatkan syahadah selama peserta didik belum khatam jilid 6 dan Ghoribnya.³⁴

3. Metode Yanbu'a

Salah satu metode yang terdapat panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a disusun oleh tim yang diketuai KH. Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Qur'an dari Kudus, yaitu KH. M. Arwani Amin. Metode ini dinamakan Yanbu'a sesuai dengan nama pondok Tahfidz Al-Qur'an di Kudus yang cukup terkenal, yaitu Yanba'ul Qur'an (Sumber al-Qur'an). Pada tahun 2014, metode Yanbu'a berkembang sehingga kemudian disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an diawali dari mengetahui, kemudian membaca, kemudian menulis huruf Hijaiyah, serta memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, terdiri dari jilid Pra TK sampai dengan jilid 7.

Selain belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, metode Yanbu'a juga mengajarkan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Ustmani atau mushaf yang ditulis pada zaman kekhalifahan sahabat Ustman bin 'Affan. Bacaan dalam metode Yanbu'a menggunakan riwayat Imam Hafs atau yang dikenal riwayat Hafs, seorang ahli ulma qira'at Al-Qur'an yang berasal dari

³⁴ Gafur, A. (2013). *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences*. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). Diakses pada tanggal 16 September 2023 dari situs <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2232>

Kuffah dan perawi dari Imam 'Asim. Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Asim dari Abdullah al-salam dari sahabat 'Usman bin 'Affan dari Rasulullah.

Metode baca tulis Al-Qur'an memang sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dari metode-metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dalam metode Yanbu' a bisa disebutkan :³⁵

- a. Materi metode Yanbu'a tidak hanya tentang membaca tetapi juga menulis Al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk menulis bagi siswa.
- b. Pembelajaran terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa Pra TK.
- c. Penulisan "bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur'an rasm 'Usmani'.
- d. Tiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihhah dari pihak Yanbu'a sebelum mengajar, sehingga setiap orang tidak bisa langsung menjadi pengajar dan melakukan proses pembelajaran.
- e. Metode Yanbu'a memiliki panduan yang mana guru tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan peserta didik, apabila peserta didik keliru atau salah dalam membaca, maka guru akan memberi sebuah isyarat berupa ketukan, kemudian menunjukkan bacaan yang benar.

³⁵ Ulil Albab dkk. *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, (Kudus : Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an, 2004), h. 15

4. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.³⁶

Berikut ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode Iqra', yaitu :

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- b. Cara belajar siswa aktif (CBSA). Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika

³⁶ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.

c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika terpaksa pembelajaran dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.

d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi pembelajarannya tingkat membina siswa yang berada dibawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.

Dan berikut ada beberapa juga kekurangan yang dimiliki oleh metode iqra', yaitu :³⁷

- a. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

³⁷ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses pada tanggal 17 September 2023 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

5. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-Quran tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra', dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

Berikut Inti dari pembelajaran dari metode An-Nahdhiyah :

- a. Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.
- b. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda baca, harakat tanwin, pengenalan angka arab.
- c. Jilid yang ketiga diajarkan , *ta' marbutah*, huruf dengan tanda sukun, *alif Fariqah*, *ikhfa*, *hamzah washal*.
- d. Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariyah*, bacaan *izhar syafawi*, bacaan *izhar halqiyah*, dan bacaan *mad wajib muttasil*.
- e. Jilid kelima diajarkan bacaan *lin*, tanda *tasydid*, bacaan *ghunnah*, *idhgam bighunnah*, *idhgam bila ghunnah*, dan *iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*.
- f. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian.

g. Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridlissukun, mad iwadh, mad lazim* tanda-tanda *waqaf*, dan surat- surat pilihan.³⁸

6. Metode Talaqqi

Talaqqi adalah istilah yang berasal dari kata “*laqia*” yang berarti berjumpa. Maksudnya *talaqqi* adalah bertemunya antara murid dengan guru. Dalam membaca Al-Qur’an, maksud dari metode *talaqqi* adalah meyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur’an kepada gurunya. Proses dalam penerapan metode *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari bacaan Al-Qur’an seorang siswa dan mendapatkan bimbingan dari seorang guru.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur’an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur’an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran *talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur’an yang bersumber dari Allah Swt.

Berikut mengenai langkah-langkah dalam pengajaran metode *talaqqi* Menurut penjelasan Saied Al-Makhtum, yaitu :

³⁸ Muhammad Aman Ma’mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses pada tanggal 17 September 2023 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

- a. Guru membacakan ayat.
- b. Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.³⁹

C. Metode *Talaqqi* dalam Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode *Talaqqi*.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah* yang mempunyai arti jalan.⁴⁰ Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴¹ Pengetahuan tentang banyaknya variasi metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua

³⁹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69

⁴⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.180.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 155.

kalangan. Metode pengajaran *talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt.⁴²

Di dunia pesantren atau dayah, metode *talaqqi* dipahami sebagai metode dimana para santri satu-persatu membaca kitab dan guru menyimak dan membenarkan bacaan tersebut. Penerapan metode *talaqqi* dalam pengajian dan pembelajaran kitab Arab-Melayu di Kemukiman Lamteuba yaitu dimana jama'ah pengajian diminta untuk membaca barisbaris kitab dan Teungku Seumeubeut serta jama'ah yang lain menyimaknya.⁴³

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi, beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf, tidak bisa membaca Al-Qur'an, Malaikat Jibril as mengajari al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara ber *talaqqi*, sehingga atas izin Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang pada mulanya tidak bisa membaca

⁴² Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), h. 80.

⁴³ Zulkhairi, T. (2019). Pembelajaran Kitab Arab-Melayu di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam Dan Upaya Menjaga Budaya. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 374-397. h. 380

Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad Saw mengamalkannya kepada para Tabi'in dan seterusnya.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Melalui metode *talaqqi* nantinya membaca Al-Qur'an menjadi mudah dan efektif karena metode *talaqqi* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.⁴⁴

2. Ketentuan keberhasilan metode *talaqqi*

Keberhasilan dalam proses menerapkan metode *talaqqi* sangat ditentukan oleh :

- a. Kualitas bacaan guru pembimbing.
- b. Penguasaan guru terhadap metode pengajaran.
- c. Ketekunan peserta didik dalam memahami dan latihan praktek yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan.⁴⁵

3. Keunggulan Metode *Talaqqi*

Keunggulan metode *talaqqi* ditinjau dari definisi di atas yaitu:

⁴⁴ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, No. 2, Februari 2017. h. 265-283.

⁴⁵ Desi Susanti, "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTS Babussalam Simandolak Kecamatan Benai", Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol.3, No.1, (2020), Pp 44-51, Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 dari : <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2008>.

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Metode ini memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi, karena dapat bertemu langsung dan guru lebih mudah mengenali kepribadian siswa.
- c. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- d. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- e. Metode ini dapat membuat siswa lebih mandiri.⁴⁶

4. Kelemahan Metode *Talaqqi*.

Ditinjau dari defenisi diatas kita dapat mengetahui kelemahan dari metode *talaqqi* ini adalah :

- a. Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Membuat siswa mudah bosan karena metode *talaqqi* ini menuntut kesabaran, kerajinan dan ketaatan disiplin pribadi. Bosan disini adalah bagi anak-anak yang sudah bisa atau sudah paham materi tersebut.
- c. Tidak efesien karena pada saat penjelasan hanya menghadapi beberapa siswa, tidak bisa menghadapi banyak siswa.

⁴⁶ Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi* dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2, Desember, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 186.

- d. Siswa kadang-kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan bahasa tertentu.
 - e. Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang.
 - f. Kelemahan lainnya juga terdapat pada perbedaan setiap individu (siswa) baik dalam memahami atau dalam prakteknya.⁴⁷
5. Ciri-ciri pembelajaran metode *talaqqi*
- a. Metode *talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini..
 - b. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang mahir dalam membaca Al-Qur'an atau hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
 - c. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
 - d. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

⁴⁷ Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi* dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2, Desember, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 186.

- e. Metode *talaqqi* sering pula disebut musyafahah yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- f. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

Dari setiap ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *talaqqi* ini yakni metode yang diterapkan secara langsung face to face oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al- Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.⁴⁸

6. Langkah-Langkah dalam Pengajaran Metode *Talaqqi*.

Metode *talaqqi* adalah salah satu metode pengajaran yang efektif dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini adalah langkah-langkah pengajaran metode *talaqqi* dalam membaca Al-Quran :⁴⁹

a. Memahami huruf hijaiyah

Langkah pertama dalam metode *talaqqi* adalah memahami huruf-huruf Hijaiyah. Anda perlu mempelajari dan mengenali bentuk, nama, dan cara pengucapan setiap huruf. Ini termasuk memahami sifat-sifat huruf, seperti huruf

⁴⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008), h.21

⁴⁹ Haq, A.M. I., *Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, (2016), Pp 150–155, Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 di situs : <https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283>.

mati (sukun), huruf berharakat (huruf dengan tanda baca), dan huruf-huruf yang berhubungan dengan hukum tajwid.

b. Membaca dengan mengikuti guru.

Setelah memahami huruf Hijaiyah, langkah selanjutnya adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti seorang guru yang terampil. Guru akan membimbing dalam membaca dengan benar, baik dalam hal pengucapan huruf maupun tajwid. Siswa perlu memperhatikan cara guru melafalkan setiap huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an.

c. Mengulang-ulang bacaan.

Salah satu ciri khas metode *talaqqi* adalah mengulang-ulang bacaan. Setelah guru membacakan ayat atau surah, siswa perlu mengulangi bacaan tersebut dengan mengikuti intonasi dan tajwid yang benar. Ulangi bacaan tersebut berkali-kali sampai dapat melafalkannya dengan lancar dan benar.

d. Membaca dengan kelompok.

Bergabung dengan kelompok pengajian Al-Quran dapat menjadi langkah yang baik dalam metode *talaqqi*. Dalam kelompok ini, siswa dapat berlatih membaca bersama dengan teman-teman sejawat yang memiliki minat yang sama. Siswa dapat saling memperbaiki dan memberi masukan satu sama lain dalam membaca Al-Qur'an.

e. Membaca secara bertahap.

Mulailah dengan membaca per ayat dengan pelan dan santai supaya lebih fokus dalam melancarkan bacaan. Jangan terburu-buru, tetapi berikan waktu yang cukup untuk memahami dan melafalkan setiap kata dengan benar.

f. Melakukan tadarrus .

Tadarrus adalah proses membaca Al-Qur'an secara rutin dan menyeluruh. Setelah siswa mempelajari beberapa surah dan ayat, usahakan untuk membaca Al-Qur'an secara teratur, baik setiap hari maupun pada waktu-waktu tertentu. Ini akan membantu siswa mempertahankan kemampuan membaca dan memperluas pengetahuan tentang Al-Qur'an.⁵⁰

Ingatlah bahwa metode *talaqqi* membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan dedikasi. Berlatih secara teratur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode *talaqqi* untuk mempelajari Al-Qur'an dianjurkan, karena seseorang belajar membaca Al-Qur'an harus di dampingi oleh guru atau pembimbing, dan tidak dianjurkan untuk menghafal sendiri.⁵¹

Saied Al-Makhtum juga menjelaskan secara singkat mengenai langkah-langkah dalam pengajaran metode *talaqqi*, yaitu :

- a. Guru membacakan ayat.
- d. Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru.
- e. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.⁵²

⁵⁰ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008), h.21

⁵¹ Haq, A.M. I., *Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, (2016), Pp 150–155, Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 di situs : <https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283>.

⁵² Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal

Dalam hal ini, faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor Non Sosial, Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini di antaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang di pakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.⁵³

⁵³ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press 2003) h. 32.

b. Faktor sosial, faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya. Faktor-faktor sosial yang dikemukakan diatas mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam belajar sehingga apa yang dipelajari tidak dicapai.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, faktor ini dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:⁵⁴

a. Faktor fisiologis, adalah suatu keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam

⁵⁴ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press 2003) h. 33.

kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

- b. Faktor Psikologis, faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Kita bisa melihat juga bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.⁵⁵

⁵⁵ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press 2003) h. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*action research*) dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas yaitu mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti diruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.⁵⁶

PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁵⁷

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

⁵⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44.

⁵⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 9.

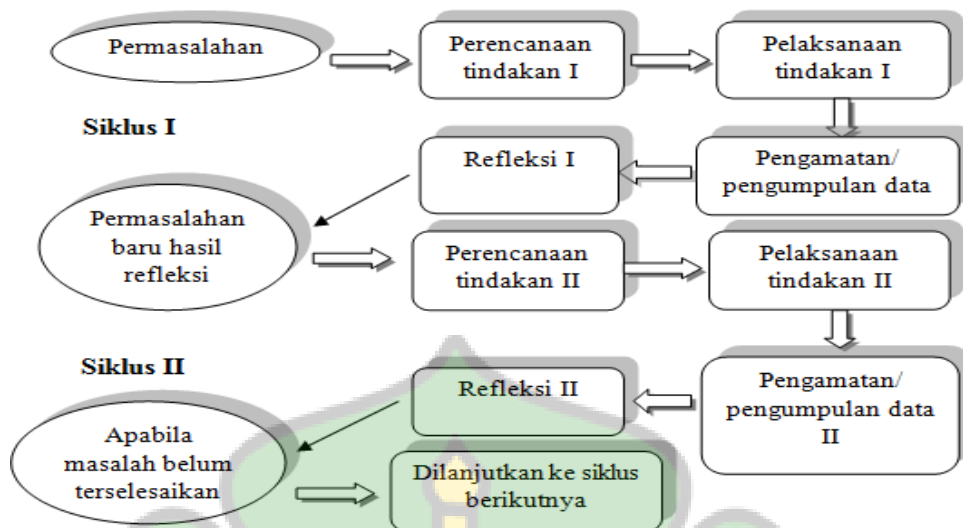
1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi seperti *pre test* dan *post test*.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.⁵⁸

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu :

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Pengamatan.
4. Refleksi.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah Siklus Model Kurt Lewin, yaitu :

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syparidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), h.16.



Gambar 3.1 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Pelaku tindakan adalah peneliti dibantu oleh seorang guru selaku teman sejawat (kolaborator).

Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh ada beberapa *halaqah* (kelompok pembelajaran Al-Qur'an) yang langsung dibimbing oleh seorang ustadz, dalam satu *halaqah* ada 10 santri/siswa yang terdapat dalam *halaqah* tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek siswa kelas VII dalam satu *halaqah* (kelompok pembelajaran Al-Qur'an) yang berjumlah 10 orang siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam

pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode *talaqqi*.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh .

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Instrumen pengamatan, pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan pengamatan ini akan mendapat gambaran yang lebih jelas lagi yang sukar diperoleh dengan metode lain. Bagi siswa digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa dan guru dalam proses penerapan Metode *Talaqqi*.⁵⁹
2. Bahan/materi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah metode yang baik dan mudah di mengerti para siswanya.
3. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Lembaran observasi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

⁵⁹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 106.

penelitian. Maksud penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan metode *talaqqi*.

2. Tes, tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir pada akhir pembelajaran tes awal berupa *pre test* ini dilakukan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca al-Quran, kemudian setelah dilaksanakan diberikan maka diadakan *post test*, untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yang didapatkan dari lembar hasil observasi, foto-foto dari proses penelitian dan dari hasil tes, serta berbagai sumber yang mendukung penelitian seperti arsip data siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut.

1) Analisis data observasi

a. Observasi aktifitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran melalui metode *talaqqi*.

Kriteria penilaian aktifitas guru.⁶⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Observasi aktivitas siswa

Data observasi aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	76-85	Baik
3	66-75	Cukup
4	56-65	Kurang Baik
5	46-55	Gagal

⁶⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 35.

2) Analisis kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan belajar yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *talaqqi*, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁶¹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$



⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

1. Sejarah singkat SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan sekolah yang berbasis tahfidzul Qur'an yang memadukan konsep pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa yang memiliki landasan Syariat Islam. SMPIT Nurul Fikri Aceh berdiri pada tahun 2011. Awal berdiri hanya baru sebuah Balai atau Gazebo yang diniatkan untuk beristirahat para pemilik kebun-kebun disekitaran Balai Dayah yang berukuran 6×3 meter. Balai itu digunakan untuk diskusi-diskusi ringan beberapa handai taulan serta tokoh-tokoh Aceh dari berbagai segmentasi untuk mencari waktu-waktu senggang di tengah hiruk-pikuk dan padatnya aktivitas ibukota Provinsi Banda Aceh.

Setahun berselang, Kemudian hadir berkunjung salah seorang tokoh Pendidikan di Jakarta yaitu Dr. H. Habib Fahmy Alaydrus kelokasi. Habib Fahmy juga di antara para Tokoh Pendiri Sekolah Nurul Fikri pada tahun Era 90-an yang awalnya Bimbingan Belajar oleh para Mentor anak-anak Kampus Universitas Indonesia di Depok. Beliau menyampaikan bahwa lokasi ini (yang baru berdiri balai) jangan hanya sekedar untuk diskusi-diskusi serta pengajian terbatas saja, kalau bisa bangunlah sekolah Boarding atau lebih dikenal Dayah di Aceh. Dan tentu lokasi itu sangat cocok, dikaki bukit barisan, suasana tenang dan sumber air yang tak kurang. Apalagi kawasan itu dikenal dengan Mata Ie (Mata Air).

Dari ide Habib hingga akhirnya Tgk H Makhyaruddin Yusuf (Ketua Dewan Pembina Yayasan) bersama saya dan kawan-kawan lainnya mendirikan Sekolah pertama sekali di lokasi ini pada tahun 2012. Alhamdulillah bangunan awalnya yang terdiri Mushalla, Kantor, Asrama dan RKB rampung dikerjakan pada akhir tahun 2012. Pada tahun 2013 lah pendaftaran Angkatan pertama untuk level SMPIT (Sekolah Menengah Islam Terpadu) diterima, yang mendaftar 24 santri. Inilah modal awal sehingga Dayah Nurul Fikri Aceh sudah berkembang seperti saat ini.⁶²

Visi Misi SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

a. Visi

Menjadi sekolah terbaik dalam pendidikan berperadaban.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan umum dan islami untuk melahirkan santri SMART (Shalih, Mushlih, Cerdas, Mandiri, Terampil, dan Berprestasi).
- 2) Menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an untuk melahirkan manusia qur'ani, Penghafal Al-qur'an calon ulama dan pemimpin bangsa.
- 3) Menyelenggarakan Program Kedayahan dan Lifeskill untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan.

2. Sarana dan Prasarana SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

⁶² Website Dayah Nurul Fikri Boarding School Aceh. Diakses pada tanggal 4 Desember 2023 dari situs <http://smpitnfsaceh.mysch.id/>

Oleh karena itu pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis menyajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Toilet Guru	8
8.	Toilet Siswa	24
9.	Mushalla	2
10.	Ruang Bimbingan Konseling	1
11.	Post Satpam	2
12.	Unit Kesehatan Siswa	1

Sumber : Data dari Tata Usaha SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sudah memadai. Tanpa sarana dan prasarana ini tentu proses pembelajaran akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

3. Siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Jumlah siswa dan siswi di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh adalah sebanyak 175 orang yang terdiri dari 103 laki-laki dan 72 perempuan.

Tabel 4.2. Jumlah siswa dan siswi di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	2	32	22	54
2.	Kelas VIII	2	32	20	52
3.	Kelas IX	3	39	30	69
Jumlah Total		7	103	72	175

Sumber : Data dari Tata Usaha SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

4. Pengawai SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Tabel 4.3. Jumlah pegawai di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tata Usaha	2	1	3
2.	Bendahara	–	1	1
3.	Guru Mata Pelajaran	7	14	21
4.	Guru Tahfidz	13	15	28
5.	Penjaga Sekolah	4	–	4
6.	Cleaning Service	–	8	8
Jumlah Total		26	39	65

Sumber : Data dari Tata Usaha SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

B. Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

Pembelajaran metode *talaqqi* ini yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut. Jika bacaan mereka kurang benar, maka guru mengulangi bacaannya dan membenarkannya. Kemudian setelah itu, guru memanggil siswa perindividu untuk membaca dihadapan guru.

Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Pada tanggal 30 Oktober 2023 peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dengan melakukan proses belajar mengajar.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan soal pre test dan post test, dalam hal ini peneliti menggunakan test lisan.

Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran dilakukan cukup intensif dan efektif, teknik yang digunakan dalam penerapan metode *talaqqi* ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Guru mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan metode *talaqqi*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *talaqqi* dapat kita ketahui yaitu metode belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada setiap siklus yaitu peneliti mengambil materi tes Q.S. Al-Isra ayat 1-5 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا
 حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾ وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ
 هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكَيْلًا ﴿٢﴾ ذُرِّيَّةً مِّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ
 عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾ وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ
 عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا
 خِلَالَ الدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ﴿الإسرا : ١ - ٥﴾

Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru tahfidz untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*.

2. Pelaksanaan/tindakan (*action*)

Guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode *talaqqi*, Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru memberi pengarahan tentang pembelajaran melalui metode *talaqqi* dan langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan (*action*) pengajaran metode *talaqqi* dalam membaca Al-Quran :

a. Memahami huruf hijaiyah

Langkah pertama dalam metode *talaqqi* adalah memahami huruf-huruf Hijaiyah. Dalam hal ini peneliti mengenali bentuk, nama, dan cara pengucapan setiap huruf, khususnya dalam Q.S. Al-Isra ayat 1-5 . Ini termasuk memahami sifat-sifat huruf, seperti huruf mati (sukun), huruf berharakat (huruf dengan tanda baca), dan huruf-huruf yang berhubungan dengan hukum tajwid.

b. Membaca dengan mengikuti guru.

Setelah menjelaskan huruf-huruf hijaiyah, langkah selanjutnya guru membaca Al-Qur'an dan siswa mengikuti bacaan guru, kemudian guru membimbing siswa dalam membaca dengan benar, baik dalam hal pengucapan huruf maupun tajwid. Siswa perlu memperhatikan cara guru melafalkan setiap huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an.

c. Mengulang-ulang bacaan.

Salah satu ciri khas dari metode *talaqqi* ini adalah mengulang-ulang bacaan. Setelah guru membacakan Q.S. Al-Isra ayat 1-5, siswa perlu mengulangi bacaan tersebut dengan mengikuti intonasi dan tajwid yang benar sesuai dengan yang

dibacakan oleh guru yaitu peneliti sendiri. Ulangi bacaan tersebut berkali-kali sampai dapat melafalkannya dengan lancar dan benar.

d. Membaca dengan kelompok.

Langkah selanjutnya, peneliti membagi menjadi dua kelompok. Dengan membagi kelompok ini dapat menjadikan langkah yang baik dalam metode *talaqqi*. Dalam dua kelompok ini, siswa dapat berlatih membaca bersama dengan teman-teman sejawat. Siswa dapat saling memperbaiki dan memberi masukan satu sama lain dalam membaca Al-Qur'an.

e. Membaca secara bertahap.

Dalam langkah ini, guru memberikan waktu untuk siswa untuk mengulang dan memerhatikan kembali dengan teliti bacaan yang sudah dibacakan oleh guru. Guru mengarahkan siswa untuk membaca per ayat dengan pelan dan santai supaya lebih fokus dalam melancarkan bacaan sebelum guru meminta siswa untuk membaca secara individual dihadapannya. Dalam hal ini guru memberikan waktu yang cukup untuk memahami dan melafalkan setiap kata dengan benar.

f. Melakukan tadarrus .

Tadarrus adalah proses membaca Al-Qur'an secara rutin dan menyeluruh. Setelah siswa membaca secara bertahap, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus membaca Al-Qur'an secara teratur, baik setiap hari maupun pada waktu-waktu tertentu. Karena untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang bagus tidak bisa dengan instan, butuh waktu dan proses dengan terus membacanya dengan rutin dan istiqamah. Ini akan membantu siswa mempertahankan kemampuan membaca dan memperluas pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Diakhir pelaksanaan, guru akan melakukan post tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode *talaqqi*.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti mengamati apa yang sedang terjadi, mencatat apa yang dianggap penting dan hambatan yang dihadapi pada saat menerapkan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk pengamatan yang cermat, guru harus menggunakan format atau panduan pengamatan yang disiapkan dengan cermat dan mengamati jalannya tindakan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode *talaqqi*.

Observasi ini digunakan untuk mengamati dengan baik aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk menghindari subjektivitas observer, maka perlu dilengkapi dengan pedoman observasi, sehingga observer mengamati sasaran penelitian dengan memberikan penilaian pada lembar pengamatan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Refleksi (*reflektion*)

Kegiatan pada langkah ini adalah mengamati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan pada observasi. Dalam refleksi ini guru dinilai sebagai peneliti untuk

mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*.

Dalam melakukan refleksi ini, guru yang sebagai peneliti melakukannya secara bersama-sama dengan observer (pengamat). Pada tahapan ini secara kolaboratif guru peneliti dengan pengamat melakukan diskusi tentang bagaimana hasil penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini penting karena setiap siklus baru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memang harus didasarkan pada evaluasi terhadap suatu situasi yang muncul dalam sebuah pembelajaran. Hasil proses refleksi ini kemudian dimanfaatkan untuk memodifikasi atau menyempurnakan perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Ini adalah langkah awal untuk memulai siklus PTK yang baru sekaligus langkah akhir penyelesaian siklus sebelumnya

Jika terjadi masalah pada saat proses refleksi, guru sebagai peneliti harus melalui proses review pada siklus berikutnya, melalui perancangan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sampai masalah dapat diselesaikan.

C. Hasil dari Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Hasil penerapan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh adalah banyak siswa yang tidak lagi mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Kemampuan tersebut dapat diukur

melalui 2 siklus, dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan tes pra siklus (*pre test*) untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun hasil sebelum dilakukannya penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Data *Pre Test* kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefashihan (40)	Adab (20)		
1.	Arkan alfarizki	28	26	17	71	C
2.	Azamta Dinulhaq	23	25	15	63	D
3.	Daffa Khairi Azka	30	29	18	77	B
4.	Ghalib Saafir	20	24	16	60	D
5.	M.Rafif Furqan	26	24	17	67	C
6.	M.Syakib Arsalan	32	28	20	80	B
7.	Rifqi Firdaus	23	20	15	58	D
8.	Mujahid Arrasyid	28	30	20	78	B
9.	Aufa Mutawaly	23	27	20	70	C
10.	Sultan Hirmata	29	28	18	75	C
Jumlah					699	
Nilai Rata-rata					69,9	
Jumlah siswa yang tuntas					3	

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat bahwa jumlah siswa/santri kelas VII dalam satu halaqah/kelompok adalah 10 orang siswa. Hanya ada 3 siswa yang tuntas, kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sedangkan 7 lainnya masih belum tuntas.

Untuk melihat hasil lebih lanjut, berikut hasil penelitian siklus 1 dan 2 :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus I guru mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada setiap siklus yaitu peneliti mengambil materi tes “Membaca Q.S. Al-Isra ayat 1-5”. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru tahfidz untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk siklus I dilakukan pada hari jumat tanggal 3 November 2023, berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru tahfidz, selaku pengamat tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan *post test* berbentuk lisan yang diikuti oleh 10 siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-

Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Adapun hasil post test tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5. Lembar *Post Tes* kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siklus I

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefashihan (40)	Adab (20)		
1.	Arkan Alfarizki	30	31	18	79	B
2.	Azamta Dinulhaq	25	24	16	65	D
3.	Daffa Khairi Azka	34	31	18	83	B
4.	Ghalib Saafir	26	27	17	70	C
5.	M.Rafif Furqan	30	26	17	73	C
6.	M. Syakib Arsalan	34	36	20	90	A
7.	Rifqi Firdaus	26	23	17	66	C
8.	Mujahid Arrasyid	36	32	20	88	A
9.	Aufa Mutawaly	25	29	20	74	C
10.	Sultan Hirmata	36	28	18	82	B
Jumlah					770	
Nilai Rata-rata					77	
Jumlah siswa yang tuntas					5	

Untuk mengetahui jumlah ketuntasan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{5}{10} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang siswa atau (50%) sedangkan 5 orang siswa atau (50%) belum mencapai ketuntasan dalam membaca Al-Qur'an. Rata rata nilai hasil dari ketuntasan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 77. Maka tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di siklus I belum mencapai ketuntasan.

c. Observasi

1) Observasi aktivitas guru

Pengamatan pada siklus I yaitu dilakukan oleh guru tahfidz sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan lembaran observasi yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek Kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.		√ √	√	√ √
2.	Kegiatan Inti	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individual. d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.			√ √	√ √
3.	Kegiatan Penutupan	a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam penerapan metode <i>talaqqi</i> terhadap membaca Al-Qur'an.			√	

		b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap bacaan siswa.			v	
		c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam membaca Al-Qur'an.			v	
		d. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama mengucapkan salam.				v
Jumlah skor yang dicapai					42	
Jumlah Skor Maksimum					52	
Nilai rata-rata					80,76	

Petunjuk :

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Baik Sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas guru :

a. 86 – 100 = Baik Sekali

b. 76 – 85 = Baik

c. 66 – 75 = Cukup

d. 56 – 65 = Kurang Baik

e. 46 – 55 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah : $\frac{42}{52} \times 100 = 80,76$ (Baik)

Hasil analisa data pengamatan (observasi) aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah (80,76), dari skor perolehan pengamatan yaitu 42 poin sedangkan poin maksimalnya adalah 52 poin. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan. Diantara kelemahannya adalah kemampuan guru dalam melakukan apersepsi, kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari serta pengontrolan kelas yang belum maksimal. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar pada siklus berikutnya.

2) Observasi aktivitas siswa

Pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talaqqi* berlangsung, maka aktivitas siswa juga menjadi pengamatan pengamat. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	<p>a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.</p> <p>b. Siswa mengikuti arahan atau petunjuk dari guru.</p> <p>c. Siswa mendengar motivasi dari guru.</p> <p>d. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari.</p>			√	√
	Kegiatan Inti	<p>a. Siswa mendengar arahan dari guru.</p> <p>b. Siswa menyimak guru membaca QS. Al-Isra ayat 1-5.</p> <p>c. Siswa mengikuti bacaan guru QS. Al-Isra ayat 1-5 secara bersama-sama.</p> <p>d. Siswa membaca QS. Al-Isra ayat 1-5 secara individual.</p> <p>e. Siswa berdiskusi dan mengoreksi kembali bacaan Al-Qur'annya.</p>		√	√	√
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>b. Siswa mengulangi kembali bacaan QS. Al-Isra ayat 1-5 didepan kelas.</p>		√	√	

	c. Siswa membaca doa bersama-sama dan menjawab salam.				√
Jumlah skor yang dicapai.		40			
Jumlah skor maksimum.		52			
Nilai rata-rata		76,92			

Petunjuk :

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Baik Sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

a. 86 – 100 = Baik Sekali

b. 76 – 85 = Baik

c. 66 – 75 = Cukup

d. 56 – 65 = Kurang Baik

e. 46 – 55 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa adalah : $\frac{40}{52} \times 100 = 76,92$ (Baik)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (76,92), dari perolehan skor pengamatan adalah 40 poin sedangkan skor maksimalnya 52 poin. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak guru membaca QS. Al-Isra ayat 1-5, kemampuan Siswa mengikuti bacaan guru QS. Al-Isra ayat 1-5 secara bersama-

sama dan kemampuan siswa dalam mengulangi kembali bacaan QS. Al-Isra ayat 1-5 didepan kelas. Kemampuan ini perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya guru masih belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, Hal ini di akibatkan karena siswa masih belum begitu paham bagaimana proses metode *talaqqi* itu sendiri, sehingga mengakibatkan siswa canggung serta kurang fokus dalam melakukan proses pembelajaran, karena masih mencoba memahami setiap langkah-langkah dari metode *talaqqi*. Yang sangat melekat pada metode ini adalah proses belajarnya yaitu bimbingan langsung secara satu persatu kepada siswa, maka inilah salah satu hal yang menyebabkan siswa canggung, dikarenakan belum terbiasa.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru mesti harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Melihat kejadian

tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus II guru juga mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus II yaitu peneliti mengambil materi tes “Membaca Q.S. Al-Isra ayat 1-5”. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru tahfidz untuk mengamati kembali aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan (*action*)

Dikarenakan pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka peneliti melanjutkan untuk melakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 November 2023 di *halaqah* yang sama yaitu kelas VII dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah dipersiapkan dan menggunakan metode yang sama serta evaluasi yang sama seperti pada siklus I. Terdapat evaluasi dari siklus I yaitu peneliti melakukan bimbingan secara *talaqqi* satu persatu siswa dengan sangat teliti supaya mendapatkan perkembangan dari siklus I. Selanjutnya guru melakukan post test untuk siklus II, yang hasil perolehan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8. Lembar *PostTes* kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siklus II

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefashihan (40)	Adab (20)		
1.	Arkan Alfarizki	38	30	18	86	A
2.	Azamta Dinulhaq	32	24	17	73	C
3.	Daffa Khairi Azka	38	34	20	92	A
4.	Ghalib Saafir	36	28	18	82	B
5.	M.Rafif Furqan	32	30	18	80	B
6.	M. Syakib Arsalan	40	36	20	96	A
7.	Rifqi Firdaus	24	30	17	71	C
8.	Mujahid Arrasyid	40	34	20	94	A
9.	Aufa Mutawaly	35	30	20	85	B
10.	Sultan Hirmata	38	32	20	90	A
Jumlah					849	
Nilai Rata-rata					84,9	
Jumlah siswa yang tuntas					8	

Untuk mengetahui jumlah ketuntasan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{8}{10} \times 100 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talaqqi* di siklus II mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang siswa atau (80%) sedangkan 2 orang siswa atau (20%) belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan dua siswa tersebut tidak memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Dua siswa ini sebelum masuk ke SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh kurangnya belajar dalam membaca Al-Qur'an, tidak seperti siswa lain yang minimal sekali sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Data hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah (84,9%) yang dikategorikan baik.

Tabel 4.8 juga menunjukan bahwa persentase ketuntasan klasikal adalah 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan melalui penerapan metode *talaqqi* pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Al-Qur'an untuk siklus II di kelas VII SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sudah mencapai ketuntasan.

c. Observasi

1) Observasi aktivitas guru

Dalam hal observasi ini masih sama dengan siklus I, pengamatan pada siklus II yaitu dilakukan oleh guru tahfidz sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan lembaran observasi yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek Kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√ √ √	√ √
2.	Kegiatan Inti	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individual. d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.			√	√ √ √
3.	Kegiatan Penutupan	a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam			√	

		<p>penerapan metode <i>talaqqi</i> terhadap membaca Al-Qur'an.</p> <p>b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap bacaan siswa.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>d. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama mengucapkan salam.</p>			√		√		√
		Jumlah skor yang dicapai			47				
		Jumlah Skor Maksimum			52				
		Nilai rata-rata			90,38				

Petunjuk :

1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Baik Sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas guru :

- a. 86 – 100 = Baik Sekali
- b. 76 – 85 = Baik
- c. 66 – 75 = Cukup
- d. 56 – 65 = Kurang Baik
- e. 46 – 55 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah : $\frac{47}{52} \times 100 = 90,38$ (Baik Sekali)

Berdasarkan tabel **4.9** terlihat bahwa hasil analisa data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan pada berbagai aspek dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode *talaqqi* pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan terus mengevaluasi kembali kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi di siklus I, maka dengan ini terjadi peningkatan di aktivitas guru, yang mendapatkan skor rata-rata (90,38) di kategorikan sangat baik. Berdasarkan teori obervasi diatas, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali.

2) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa siklus II ini dilakukan juga pada saat tindakan sedang dilakukan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti mengamati apa yang sedang terjadi, mencatat apa yang dianggap penting dan hambatan yang dihadapi pada saat menerapkan metode *talaqqi* untuk meningkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk pengamatan yang cermat, guru masih menggunakan format atau panduan pengamatan yang sama dengan siklus I, disiapkan dengan cermat dan mengamati jalannya tindakan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode *talaqqi*.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10. Lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. b. Siswa mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. c. Siswa mendengar motivasi dari guru. d. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. e. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari.			√	√
	Kegiatan Inti	a. Siswa mendengar arahan dari guru. b. Siswa menyimak guru membaca QS. Al-Isra ayat 1-5. c. Siswa mengikuti bacaan guru QS. Al-Isra ayat 1-5 secara bersama-sama. d. Siswa membaca QS. Al-Isra ayat 1-5 secara individual. e. Siswa berdiskusi dan mengoreksi kembali bacaan Al-Qur'annya.			√	√
3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa mengajukan pertanyaan. b. Siswa mengulangi kembali bacaan QS. Al-Isra ayat 1-5 didepan kelas.			√	√

		c. Siswa membaca doa bersama-sama dan menjawab salam.				√
Jumlah skor yang dicapai.			46			
Jumlah skor maksimum.			52			
Nilai rata-rata			88,46			

Petunjuk :

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Baik Sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

a. 86 – 100 = Baik Sekali

b. 76 – 85 = Baik

c. 66 – 75 = Cukup

d. 56 – 65 = Kurang Baik

e. 46 – 55 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa adalah : $\frac{46}{52} \times 100 = 88,46$ (Baik Sekali)

Berdasarkan tabel **4.10** di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata perolehan (88,46) yang di kategorikan sangat baik, dari perolehan skor pengamatan yaitu 46 poin sedangkan skor idealnya 52 poin. Nilai rata-rata pada siklus I dan II tidak jauh berbeda, pada siklus II adanya peningkatan yaitu pada kemampuan siswa dalam meyimak bacaan guru dan mampu mengikuti bacaan guru dengan baik, serta adanya peningkatan yang tepat pada saat *post test* di lakukan.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini adanya peningkatan yaitu siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sudah mampu membaca dengan tepat dan benar, kemampuan tersebut dapat diukur melalui 2 siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun hasil sebelum dan setelah dilakukannya penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11. Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	
			I	II
1.	Arkan Alfarizki	71	79	86
2.	Azamta Dinulhaq	63	65	73
3.	Daffa Khairi Azka	77	83	92
4.	Ghalib Saafir	60	70	82
5.	M.Rafif Furqan	67	73	80
6.	M. Syakib Arsalan	80	90	96
7.	Rifqi Firdaus	58	66	71

8.	Mujahid Arrasyid	78	88	94
9.	Aufa Mutawaly	70	74	85
10.	Sultan Hirmata	75	82	90
Jumlah		699	770	849
Nilai Rata-rata		69,9	77	84,9

Dari tabel 4.11 di atas dapat di lihat bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik, sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Berarti metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dapat membuat siswa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Namun satu kelemahan metode *talaqqi* yang sangat tampak adalah metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menjalankannya.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I dan II serta hasil tes siklus I dan II. Maka untuk meningkatkan penguasaan materi siswa sangatlah tidak mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mengalami peningkatan penguasaan, siswa belum mencapai target. Hal ini diakibatkan karena siswa masih belum seberapa paham dengan metode *talaqqi*, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus karena masih mencoba dan memahami setiap langkah-langkah dari metode *talaqqi* ini, dan tidak semua siswa mendapatkan nilai yang baik. Melihat kejadian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas siswa serta nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus ke II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus I di kategorikan “baik” yaitu 80,76 dan pada siklus II dikategorikan “baik sekali” dengan nilai rata-rata 90,38. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “baik ” yaitu 76,92, Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 88,46.
2. Hasil dari penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu nilai pra siklus yang sebelumnya 69,9 meningkat menjadi 77 pada siklus I dan 84,9 pada siklus II. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Sebagai guru dapat menerapkan metode *talaqqi* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dalam menerapkan metode *talaqqi* guru harus siap menghadapi dan mengevaluasi segala kendala-kendala dalam proses pembelajaran dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih terampil dan mau menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru, supaya siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kepada siswa untuk dapat terus belajar, supaya dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Bagi siswa hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan siswa hendaknya membiasakan diri untuk secara rutin membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar jam sekolah.
5. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran.

Dalam beberapa kesimpulan serta saran yang penulis uraikan untuk melengkapi pembahasan skripsi ini, penulis berharap semoga dapat diterima dan menjadi pelajaran serta manfaat bagi semuanya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pada akhirnya berserah diri kepada Allah SWT. serta selalu mengharap lindungan dan keridhaan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara”. Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, No. 2, Februari 2017.
- Abdurrahim Hasan, dkk. Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010.
- Ahmad Nizar, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dipondok Pesantren Ihyaul Ulum Gilang babat Lamongan. Other thesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 25 November 2017.
- Ahmadi, Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Ahsin Wijaya Al-hafidz. Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. Kamus Ilmu Al-Quran. Amzah: Jakarta, 2012.
- Anas Sudjono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Anshori. Ulumul Quran. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arifin dan Suhendri Abu Faqih, Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2010.
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, April 2016.
- Desi Susanti, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTS Babussalam Simandolak Kecamatan Benai”, Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol.3, No.1, 2020.
- Erliani Siagian dan Zailani, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan, 11 November 2021,

- Ermy Rahdianita Anugerah, Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar, Tangerang Selatan : Istitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.
- Gafur, A. (2013). Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Haidar Ahmad Al-A'raji, Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an. Jakarta: Zahra, 2007.
- Haq, A.M. I., Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, (2016), Pp 150–155.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah . Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008.
- Irsalina, Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 1996.
- M.Ali al-Subhani, al-Tibyan Fi Ulum Quran. Bairut: Dar alIrsyad, 1970.
- M.Nuridin, Kiat Menjadi Guru Profesional. Jogjakarta, Prismsophie Cet. I, 2004.
- Mahmud Al-Dausary, Keutamaan Al-Qur'an. Alukah, 2017.
- Majid, Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makhyaruddin, Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016.
- Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Masnur Muslich, Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional. Jakarta Bumi Aksara, 2013.
- Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf. Jakarta: Darul Ulum Press 2003.

- Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, Vol. 4, No. 1 Maret 2018.
- Muhammad Amri, Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al-Quran. Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Shahih Bukhari Muslim Al-Lu'lu' Wal Marjan. Jakarta : 2017.
- Muhammad Iqbal Ahmad Gazali, "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an". Islamhouse, 2010.
- Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ratna Sari Diah & Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2, Desember. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018.
- S. Nasution, Metode Research:Penelitian Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan. Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", 1 Januari, 2012.
- Siti Umi Rofiatun Rosita Muis, Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syparidi, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ulil Albab dkk. Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a. Kudus : Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Zulkhairi, T. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah pada Institusi Dayah di Aceh: Upaya Membendung Sikap Radikal Dalam Beragama.

Zulkhairi, T. (2019). Pembelajaran Kitab Arab-Melayu di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam Dan Upaya Menjaga Budaya. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 374-397.

Zulkhairi, T. (2023). *Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan*. UIN Ar-Raniry.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4158 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

60

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA** sebagai Pembimbing Pertama
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Muhammad Kausar
NIM : 190201137
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa terhadap Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

- KEDUA** : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11629/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **muhammad kausar / 190201137**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lueng Bata, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

YAYASAN PENDIDIKAN SIT NURUL FIKRI ACEH DARUSSALAM
SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL
 Jalan Tgk. Aji Desa Lhang, Kec. Darul Kamal, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia



SURAT KETERANGAN

No : B-072/SMPIT-NFBS ACEH/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : **MUHAMMAD KAUSAR**
 NIM : 190201137
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Semester : **IX**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Kampus : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Senin, 30 Oktober – Kamis, 30 November 2023 di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

“Penerapan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 06 Desember 2023

Kepala Sekolah



Tadrul Mizan S.Pd.I

☎ 0853 7288 6055

✉ smpitnfbfaceh21@gmail.com

📷 @dayahnurulfikriaceh

📺 dayahnurulfikriaceh



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH

A. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VII dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *talaqqi*. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk

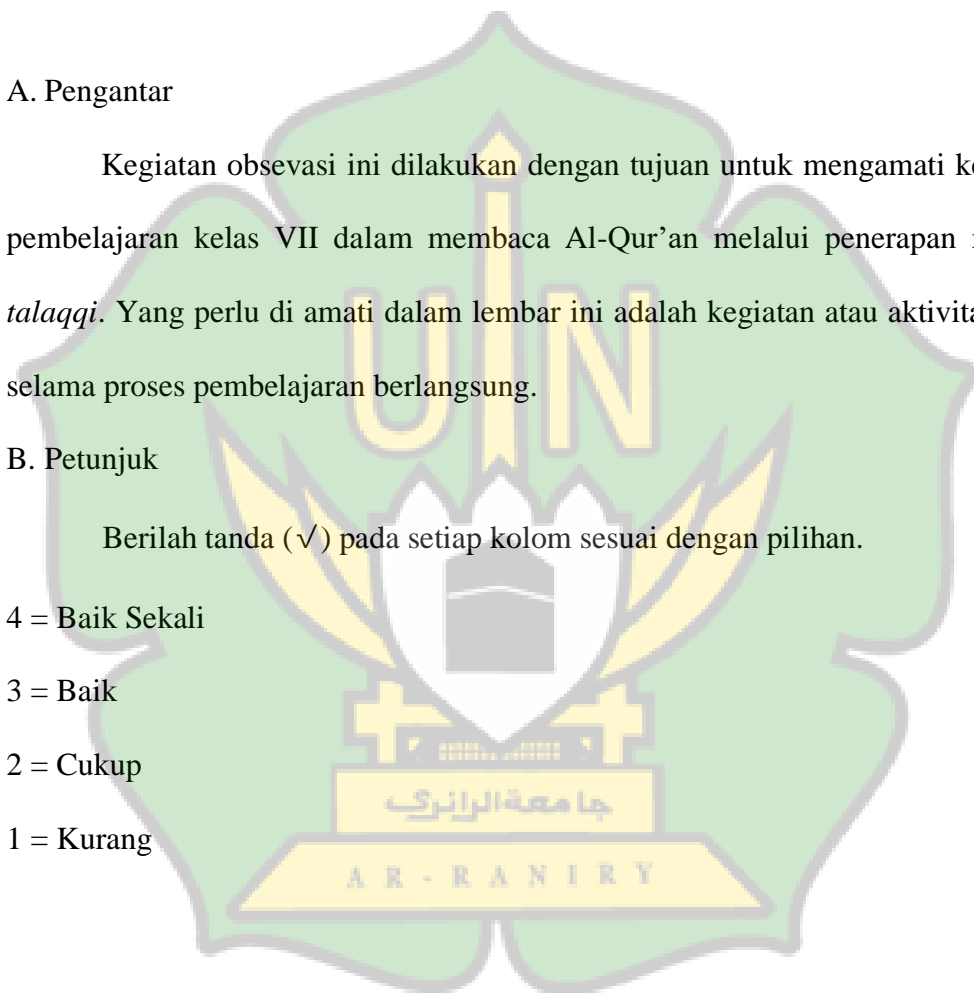
Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

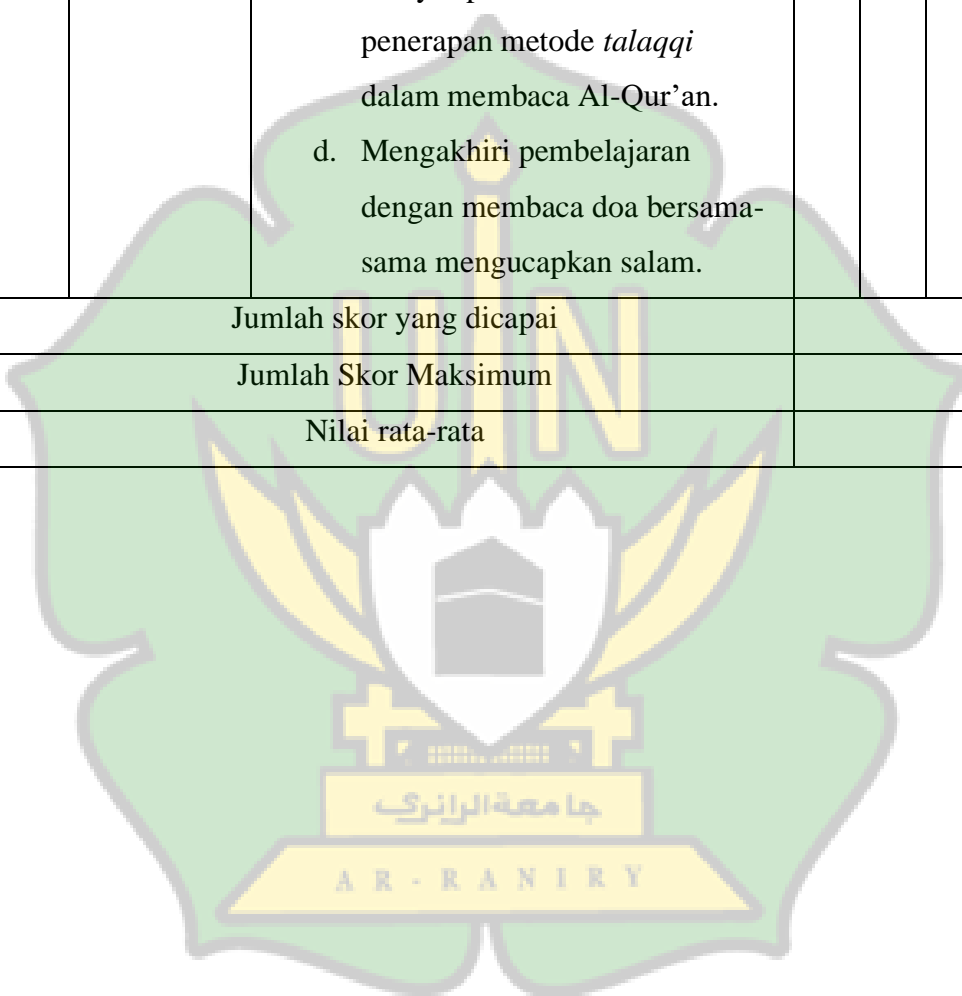
2 = Cukup

1 = Kurang



No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	<p>a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru.</p> <p>b. Mengecek Kehadiran siswa.</p> <p>c. Melakukan Apersepsi.</p> <p>d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>				
2.	Kegiatan Inti	<p>a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran.</p> <p>b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individual.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.</p>				
3.	Kegiatan Penutupan	<p>a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam penerapan metode <i>talaqqi</i> terhadap membaca Al-Qur'an.</p>				

		<p>b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap bacaan siswa.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>d. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama mengucapkan salam.</p>				
		Jumlah skor yang dicapai				
		Jumlah Skor Maksimum				
		Nilai rata-rata				



LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH

A. Pengantar

Kegiatan obsevasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran kelas VII dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *talaqqi*. Yang perlu di amati dalam lembar ini adalah kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk

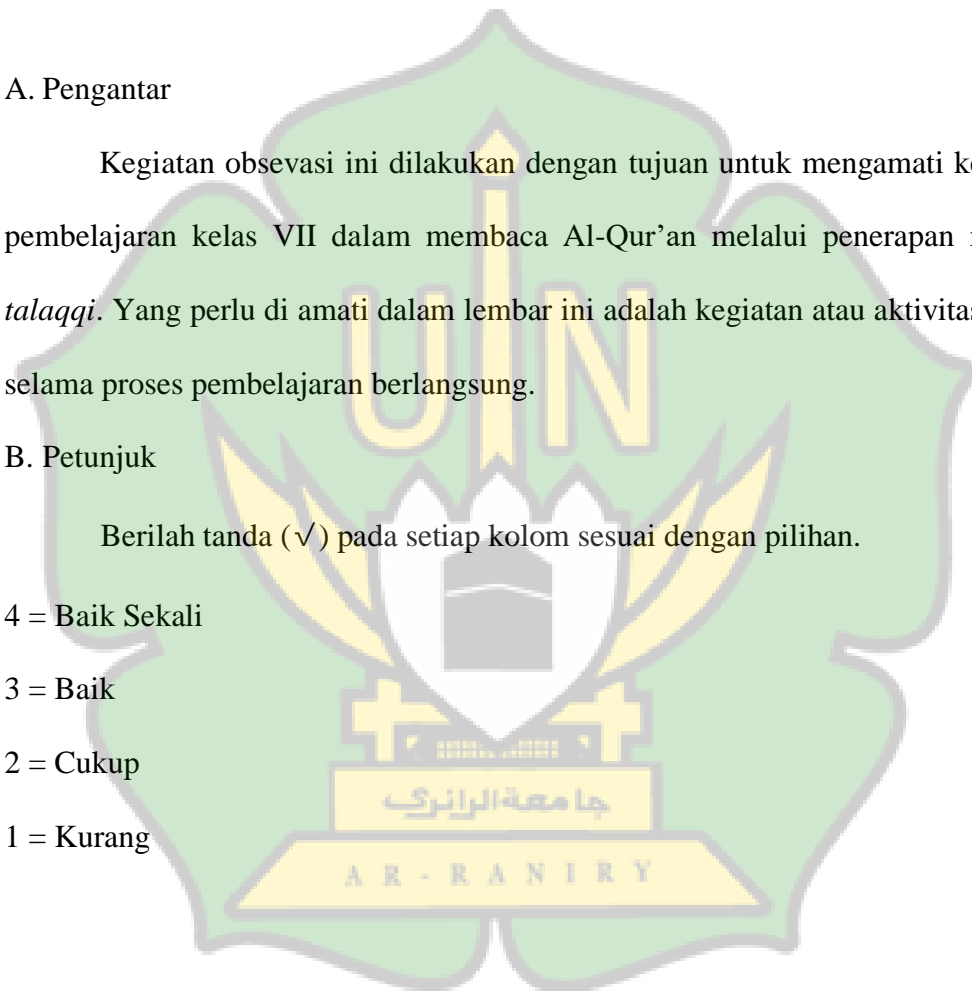
Berilah tanda (✓) pada setiap kolom sesuai dengan pilihan.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang



No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. b. Siswa mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. c. Siswa mendengar motivasi dari guru. d. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. e. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari.				
	Kegiatan Inti	a. Siswa mendengar arahan dari guru. b. Siswa menyimak guru membaca QS. Al-Isra ayat 1-5. c. Siswa mengikuti bacaan guru QS. Al-Isra ayat 1-5 secara bersama-sama. d. Siswa membaca QS. Al-Isra ayat 1-5 secara individual. e. Siswa berdiskusi dan mengoreksi kembali bacaan Al-Qur'annya.				
3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa mengajukan pertanyaan. b. Siswa mengulangi kembali bacaan QS. Al-Isra ayat 1-5 didepan kelas. c. Siswa membaca doa bersama-sama dan menjawab salam.				
Jumlah skor yang dicapai.						
Jumlah skor maksimum.						
Nilai rata-rata						

**LEMBAR INSTRUMEN TES KEMAMPUAN SISWA DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN**

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPIT
NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

Materi yang di uji : QS. Al-Isra ayat 1-5

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati			Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefashihan (40)	Adab (20)		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

FOTO DOKUMENTASI**Gambar : PTK Siklus I****Gambar : PTK Siklus I dengan pengamat**



Gambar : PTK Siklus I



Gambar : PTK Siklus I



Gambar : PTK Siklus II



Gambar : PTK Siklus II dengan pengamat



Gambar : PTK Siklus II



Gambar : PTK Siklus II